



PERAN LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM MEMAHAMI DAN MEMBENTUK KARAKTER QUR'ANI PESERTA DIDIK

Nuryani H Mala¹, Ubadah Ubadah², Nursyam³, Hildawati⁴

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

e-mail: nuryanimala.04@gmail.com, ubadah@uindatokarama.ac.id,

nursyam@uindatokarama.ac.id, Hildawati@uindatokarama.ac.id

Diterima: 05/06/2026; Direvisi: 11/06/2026; Diterbitkan: 17/06/2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran lingkungan sekolah dalam membantu peserta didik memahami dan membentuk karakter sesuai ajaran Al-Qur'an. Permasalahan yang dikaji meliputi bagaimana peran lingkungan sekolah dalam membentuk karakter Qur'ani peserta didik serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kontribusi lingkungan sekolah dalam memperkuat pemahaman dan pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter Qur'ani peserta didik melalui pembiasaan kegiatan religius, keteladanan guru, serta budaya sekolah yang Islami. Peserta didik menunjukkan kemajuan dalam mengembangkan karakter seperti disiplin, jujur, dan tanggung jawab, serta mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti melaksanakan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an bersama, dan bersikap sopan serta berperilaku baik terhadap sesama. Faktor pendukung meliputi komitmen guru, program keagamaan yang terstruktur, serta lingkungan sekolah yang kondusif, sedangkan faktor penghambat antara lain keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan latar belakang keluarga peserta didik. Dengan demikian, lingkungan sekolah yang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an terbukti efektif dalam pemahaman dan pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak Qur'ani.

Kata Kunci: *Lingkungan Sekolah, Pemahaman Al-Qur'an, Pembentukan Karakter Qur'ani, Peserta Didik*

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of the school environment in helping students understand and develop character based on the teachings of the Qur'an. The issues studied include the role of the school environment in developing students' Qur'anic character and the factors that support and hinder this process. This study aims to explain the contribution of the school environment in strengthening the understanding and development of character based on Qur'anic values, as well as identifying supporting and inhibiting factors. The method used is qualitative with a descriptive approach through observation, interviews, and documentation techniques. The results show that the school environment plays an important role in developing students' Qur'anic character through habituation of religious activities, teacher role models, and Islamic school culture. Students show progress in developing character such as discipline, honesty, and responsibility, and are able to apply Islamic values in daily life, such as performing congregational prayers, reading the Qur'an together, and being polite and behaving well towards others. Supporting factors include teacher commitment, structured religious programs,



and a conducive school environment, while inhibiting factors include limited learning time and differences in students' family backgrounds. Thus, a school environment that consistently applies the values of the Quran has proven effective in shaping students' character and Quranic morals.

Keywords: *School Environment, Understanding The Qur'an, Formation Of Qur'anic Character, Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada proses transfer pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan kepribadian, akhlak, dan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Komariah & Nihayah, 2023; Zain et al., 2024). Dalam konteks tersebut, Al-Qur'an menjadi sumber utama yang memuat pedoman hidup sekaligus landasan dalam pembentukan karakter peserta didik.

Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Isrā' [17]: 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَيِّنُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya:

"*Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka pahala yang besar*" (QS. Al-Isrā' [17]: 9).

Ayat tersebut menegaskan bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk hidup yang mengarahkan manusia menuju jalan yang benar dan menjadi pedoman dalam membentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam perspektif pendidikan Islam, Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai dasar pembentukan karakter dan moral peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan Al-Qur'an memiliki peran strategis dalam membangun karakter Qur'ani yang tercermin melalui sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, amanah, serta kepedulian terhadap sesama (Sutisna et al., 2025; Nuraini et al., 2024).

Karakter Qur'ani merupakan karakter yang dibangun berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Karakter tersebut mencakup dimensi spiritual, moral, sosial, dan intelektual yang menjadi fondasi penting bagi perkembangan peserta didik (Rosyid, 2022; Zannah, 2020). Pembentukan karakter Qur'ani menjadi salah satu tujuan utama pendidikan Islam karena karakter yang baik merupakan cerminan keberhasilan proses pendidikan dalam membentuk manusia yang utuh. Hal ini sejalan dengan pandangan Lickona (2013) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan proses sistematis untuk menanamkan nilai moral sehingga peserta didik mampu memahami, merasakan, dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

Pembentukan karakter Qur'ani tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat yang secara bersama-sama berkontribusi dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik (Nugraha et al., 2025; Rohmah et al., 2025). Dalam perspektif pendidikan Islam, lingkungan yang religius dan kondusif akan mempermudah proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an sehingga peserta didik mampu memahami sekaligus mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat proses pembentukan karakter dan mengurangi efektivitas pendidikan yang diberikan.

Di antara berbagai lingkungan pendidikan tersebut, sekolah memiliki peran yang sangat strategis karena menjadi tempat berlangsungnya proses pendidikan formal yang terencana dan



berkelanjutan. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter melalui budaya sekolah, pembiasaan perilaku positif, keteladanan guru, serta berbagai aktivitas keagamaan yang dilaksanakan secara rutin (Mulyasa & Aryani, 2017; Simbolon et al., 2023). Dalam konteks pendidikan Islam, sekolah diharapkan mampu menciptakan lingkungan religius yang mendukung tumbuhnya karakter Qur'ani pada diri peserta didik.

Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam memiliki tanggung jawab yang besar dalam menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini. Pada jenjang ini, peserta didik berada pada fase perkembangan yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kebiasaan hidup. Nilai-nilai yang ditanamkan sejak usia sekolah dasar cenderung lebih mudah melekat dan menjadi bagian dari kepribadian peserta didik hingga dewasa (Badriyah, 2025). Oleh karena itu, lingkungan madrasah harus mampu menghadirkan suasana pendidikan yang mendukung pembiasaan ibadah, penguatan akhlak, serta internalisasi nilai-nilai Qur'ani secara berkelanjutan.

Peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter Qur'ani dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran maupun program keagamaan. Keteladanan guru, budaya religius sekolah, pembiasaan membaca Al-Qur'an, pelaksanaan salat berjamaah, kegiatan keagamaan rutin, serta interaksi sosial yang mencerminkan nilai-nilai Islam menjadi sarana penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik (Mahbubi & Hasanah, 2024; Thobroni et al., 2025). Guru sebagai pendidik memiliki posisi sentral karena peserta didik cenderung menjadikan guru sebagai figur teladan dalam bertindak dan berperilaku. Oleh sebab itu, keberhasilan pembentukan karakter Qur'ani sangat dipengaruhi oleh kualitas lingkungan sekolah dan konsistensi seluruh warga sekolah dalam menerapkan nilai-nilai Islam.

Meskipun demikian, realitas menunjukkan bahwa pembentukan karakter Qur'ani di lingkungan sekolah belum sepenuhnya berjalan optimal. Masih ditemukan peserta didik yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi belum mampu mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku seperti kurang disiplin, rendahnya rasa tanggung jawab, kurangnya kepedulian sosial, serta sikap yang belum mencerminkan akhlak Islami masih ditemukan di lingkungan pendidikan (Daud, 2020; Hasan, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara penguasaan aspek kognitif keagamaan dengan pengamalan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan nyata.

Selain itu, pembentukan karakter Qur'ani dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi budaya sekolah yang religius, keteladanan guru, program pembiasaan keagamaan yang terstruktur, keterlibatan orang tua, serta dukungan lingkungan sosial yang positif (Fauziah, 2023; Mahbubi & Hasanah, 2024). Sebaliknya, faktor penghambat dapat berupa kurangnya konsistensi dalam pembiasaan nilai-nilai Islami, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung kegiatan keagamaan, rendahnya keterlibatan keluarga dalam pendidikan karakter, serta pengaruh lingkungan luar sekolah yang kurang mendukung perkembangan karakter peserta didik (Rohmah et al., 2025).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian Komariah dan Nihayah (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam berkontribusi terhadap peningkatan karakter peserta didik. Penelitian Sutisna et al. (2025) menegaskan bahwa nilai-nilai Al-Qur'an yang ditanamkan secara konsisten mampu membentuk karakter positif dalam kehidupan anak. Penelitian Nugraha et al. (2025) juga mengungkapkan bahwa lingkungan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an memiliki peran penting dalam



pembentukan karakter Islami. Sementara itu, penelitian Anggren et al. (2025) menekankan bahwa integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam praktik pendidikan sekolah mampu memperkuat pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak membahas pendidikan karakter secara umum dan belum secara khusus mengkaji bagaimana lingkungan sekolah berperan dalam membentuk pemahaman sekaligus karakter Qur'ani peserta didik pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri. Selain itu, penelitian sebelumnya juga belum banyak mengintegrasikan analisis mengenai faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter Qur'ani dalam satu kajian yang komprehensif. Padahal, pemahaman mengenai aspek tersebut sangat penting untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai efektivitas lingkungan sekolah dalam membentuk karakter peserta didik (Mustofa, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) berupa masih terbatasnya kajian yang menganalisis secara mendalam peran lingkungan sekolah dalam membentuk pemahaman dan karakter Qur'ani peserta didik pada madrasah ibtidaiyah negeri. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dengan mengkaji secara komprehensif peran lingkungan sekolah melalui budaya religius, keteladanan guru, pembiasaan keagamaan, dan interaksi sosial sekolah dalam membentuk pemahaman serta karakter Qur'ani peserta didik, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi proses tersebut di MIN 1 Palu. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran lingkungan sekolah dalam memahami dan membentuk karakter Qur'ani peserta didik serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi proses pembentukannya di MIN 1 Palu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Desain penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis peran lingkungan sekolah dalam memahami dan membentuk karakter Qur'ani peserta didik serta faktor pendukung dan penghambat dalam memahami serta membentuk karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an. Penelitian ini melibatkan peserta didik serta guru di MIN 1 Palu sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara: (1). Observasi yang dilakukan untuk mengamati peran lingkungan sekolah, peserta didik dan interaksi mereka dengan Al-Qur'an di lingkungan sekolah; (2). Wawancara mendalam dengan peserta didik serta guru untuk menggali informasi terkait seberapa berperannya lingkungan sekolah dalam pemahaman dan pembentukan karakter Al-Qur'an terhadap peserta didik; (3). Dokumentasi berupa catatan, laporan atau dokumen lain yang relevan untuk mendukung temuan penelitian. Seluruh data yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis isi (*content analysis*) untuk menghasilkan data yang berkaitan dengan peran lingkungan sekolah dalam memahami dan membentuk karakter Qur'ani peserta didik di MIN 1 Palu. Penelitian ini meliputi (1) pemilihan tema atau topik; (2) fokus penelitian dan masalah penelitian; (3) pengumpulan data; (4) penyempurnaan data (5) pengolahan data; (6) analisis data; (7) dialog teoretik; (8) triangulasi sumber; (9) simpulan hasil temuan; (10) laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di MIN 1 Palu, diperoleh informasi mengenai peran lingkungan sekolah dalam memahami serta membentuk karakter Qur'ani peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan



karakter Qur’ani telah menjadi bagian integral dari visi, misi, dan budaya pendidikan yang diterapkan di madrasah. Pihak sekolah tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga menempatkan pembinaan akhlak dan karakter Islami sebagai tujuan utama pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru, diketahui bahwa nilai-nilai Al-Qur’an diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran maupun kegiatan nonakademik. Guru berupaya mengaitkan materi pembelajaran dengan ajaran Islam dan nilai-nilai karakter Qur’ani, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, sopan santun, serta kepedulian sosial. Selain itu, peserta didik dibiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menghormati guru dan teman, serta menjaga adab dalam setiap aktivitas di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa madrasah memiliki berbagai program keagamaan yang dilaksanakan secara rutin sebagai sarana pembentukan karakter Qur’ani peserta didik. Program-program tersebut meliputi kegiatan tadarus Al-Qur’an sebelum pembelajaran dimulai, hafalan surah-surah pendek, salat berjamaah, kultum, doa bersama, serta pembiasaan salam, senyum, sapa, dan sikap sopan santun Islami. Seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan secara terjadwal dengan pendampingan guru sehingga mampu membentuk kebiasaan positif yang dilakukan secara berkelanjutan.

Dalam proses pembinaan karakter, guru menerapkan beberapa metode pendidikan, yaitu keteladanan, pembiasaan, nasihat, pemberian motivasi, serta praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembiasaan menjadi pendekatan yang paling dominan karena dilakukan secara terus-menerus sehingga nilai-nilai Qur’ani tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam perilaku peserta didik sehari-hari.

Selain program pembinaan yang terstruktur, lingkungan sekolah juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter Qur’ani peserta didik. Lingkungan fisik madrasah didukung oleh keberadaan mushala, poster-poster bernuansa Islami, serta suasana sekolah yang bersih, tertib, dan nyaman. Sementara itu, lingkungan sosial madrasah ditunjukkan melalui hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik. Guru berupaya menjadi teladan melalui sikap disiplin, tanggung jawab, kepedulian, dan kesantunan dalam berinteraksi sehingga memberikan contoh nyata bagi peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai Al-Qur’an.

Evaluasi pembentukan karakter Qur’ani dilakukan melalui pengamatan terhadap perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian difokuskan pada aspek kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kesopanan, serta keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Selain observasi langsung di lingkungan sekolah, guru juga menjalin komunikasi dengan orang tua untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan karakter peserta didik di lingkungan keluarga sehingga evaluasi dapat dilakukan secara lebih komprehensif. Faktor-faktor yang mendukung proses memahami dan membentuk karakter Qur’ani peserta didik disajikan pada Tabel 1 Faktor Pendukung dalam Memahami serta Membentuk Karakter Peserta Didik Berdasarkan Al-Qur’an.

Tabel 1. Faktor Pendukung dalam Memahami serta Membentuk Karakter Peserta Didik Berdasarkan Al-Qur’an

No	Faktor Pendukung	Deskripsi
1	Program keagamaan yang rutin	Pelaksanaan salat berjamaah, tadarus Al-Qur’an, hafalan surah pendek, dan doa harian secara terjadwal.

No Faktor Pendukung	Deskripsi
2	Dukungan guru Guru memberikan bimbingan, pengawasan, keteladanan, serta arahan kepada peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an.
3	Lingkungan sekolah yang religius Tersedianya fasilitas ibadah, budaya Islami, serta suasana sekolah yang mendukung pembentukan karakter Qur'ani.

Berdasarkan Tabel 1 Faktor Pendukung dalam Memahami serta Membentuk Karakter Peserta Didik Berdasarkan Al-Qur'an, dapat diketahui bahwa keberhasilan pembentukan karakter Qur'ani didukung oleh sinergi antara program keagamaan yang dilaksanakan secara rutin, peran aktif guru sebagai teladan, dan lingkungan sekolah yang religius. Ketiga faktor tersebut saling melengkapi dalam menciptakan suasana pendidikan yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an. Program keagamaan berfungsi sebagai sarana pembiasaan, guru berperan sebagai pembimbing dan teladan, sedangkan lingkungan sekolah menjadi ruang yang mendukung penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Di samping faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang menghambat proses memahami dan membentuk karakter Qur'ani peserta didik. Faktor-faktor tersebut disajikan pada Tabel 2 Faktor Penghambat dalam Memahami serta Membentuk Karakter Peserta Didik Berdasarkan Al-Qur'an.

Tabel 2. Faktor Penghambat dalam Memahami serta Membentuk Karakter Peserta Didik Berdasarkan Al-Qur'an

No Faktor Penghambat	Deskripsi
1	Pengaruh lingkungan luar sekolah dan perkembangan teknologi yang kurang terkontrol Peserta didik lebih mudah terpengaruh oleh media sosial dan budaya luar yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an.
2	Keterbatasan waktu pembelajaran agama Waktu pembelajaran agama harus dibagi dengan mata pelajaran lain sehingga kegiatan pembiasaan keagamaan berlangsung dalam waktu yang terbatas.
3	Kesulitan mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani dalam seluruh mata pelajaran Sebagian guru masih mengalami kendala dalam menghubungkan materi pelajaran dengan nilai-nilai Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Berdasarkan Tabel 2 Faktor Penghambat dalam Memahami serta Membentuk Karakter Peserta Didik Berdasarkan Al-Qur'an, hambatan utama berasal dari faktor eksternal dan internal sekolah. Pengaruh lingkungan luar sekolah serta penggunaan teknologi yang kurang terkontrol menjadi tantangan terbesar karena dapat memengaruhi perilaku peserta didik di luar pengawasan guru. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran agama menyebabkan proses pembiasaan nilai-nilai Qur'ani belum dapat dilakukan secara lebih intensif. Kendala lainnya adalah masih adanya guru yang mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani ke dalam seluruh mata pelajaran sehingga proses internalisasi nilai belum berjalan secara optimal pada setiap kegiatan pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah di MIN 1 Palu memiliki peran yang sangat penting dalam memahami dan membentuk karakter Qur'ani peserta didik. Peran tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan program keagamaan yang terstruktur, keteladanan guru, budaya sekolah yang religius, serta dukungan lingkungan belajar



yang kondusif. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa hambatan yang perlu mendapat perhatian agar proses pembentukan karakter Qur'ani dapat berlangsung lebih efektif dan berkelanjutan.

Pembahasan

Peran Lingkungan Sekolah dalam Memahami dan Membentuk Karakter Qur'ani Peserta Didik di MIN 1 Palu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah di MIN 1 Palu memiliki peran yang sangat strategis dalam membantu peserta didik memahami sekaligus menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam perilaku sehari-hari. Temuan ini terlihat dari adanya integrasi antara visi madrasah, budaya religius sekolah, keteladanan guru, program keagamaan, serta lingkungan fisik yang mendukung terbentuknya karakter Qur'ani peserta didik. Lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang sosial yang membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara, madrasah secara konsisten menanamkan nilai-nilai Qur'ani melalui kegiatan pembelajaran maupun aktivitas nonakademik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter dilakukan secara sistematis dan terencana. Temuan ini sejalan dengan pandangan Lickona (2013) yang menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang mampu menghadirkan nilai moral dalam seluruh aktivitas pendidikan. Sekolah yang berhasil membangun budaya karakter akan menciptakan kebiasaan positif yang akhirnya menjadi bagian dari kepribadian peserta didik.

Keberadaan mushala, poster-poster bernuansa Islami, serta lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman menjadi faktor pendukung yang memperkuat internalisasi nilai-nilai keagamaan. Lingkungan fisik yang religius tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung pembelajaran, tetapi juga menjadi media pengingat yang terus-menerus menanamkan nilai Islam kepada peserta didik. Temuan ini mendukung hasil penelitian Nugraha, Ruhendi, dan Husni (2025) yang menjelaskan bahwa lingkungan pendidikan yang dibangun berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an mampu membentuk karakter peserta didik secara lebih efektif karena peserta didik berinteraksi langsung dengan simbol, budaya, dan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain lingkungan fisik, lingkungan sosial di MIN 1 Palu juga memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan karakter Qur'ani. Hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan penuh keteladanan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur yang dicontoh oleh peserta didik. Keteladanan yang ditunjukkan melalui sikap disiplin, tanggung jawab, kesantunan, dan kepedulian sosial menjadi sarana pendidikan karakter yang sangat efektif. Temuan ini sesuai dengan pendapat Rahman (2019) yang menjelaskan bahwa metode keteladanan merupakan salah satu pendekatan utama dalam pendidikan Islam karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung dari orang dewasa yang dihormati.

Peran guru sebagai teladan juga diperkuat oleh pandangan Thobroni, Nuriyah, dan Intan (2025) yang menyatakan bahwa pendidik memiliki tanggung jawab tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak peserta didik melalui perilaku sehari-hari. Dengan demikian, keberhasilan pembentukan karakter Qur'ani di MIN 1 Palu tidak



terlepas dari kualitas interaksi antara guru dan peserta didik yang berlangsung secara intensif dalam lingkungan sekolah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan religius seperti tadarus Al-Qur'an, hafalan surah pendek, doa bersama, kultum, dan shalat berjamaah menjadi instrumen utama dalam membentuk karakter Qur'ani peserta didik. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin sehingga nilai-nilai agama tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mahbubi dan Hasanah (2024) yang menjelaskan bahwa pembiasaan aktivitas religius secara konsisten mampu membentuk karakter keagamaan peserta didik karena nilai-nilai yang diajarkan mengalami proses internalisasi melalui pengalaman langsung.

Lebih lanjut, Rohmah, Baedowi, dan Rahmawati (2025) menjelaskan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an dan pelaksanaan ibadah secara rutin mampu meningkatkan karakter religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab peserta didik. Kondisi tersebut tampak pada peserta didik MIN 1 Palu yang secara bertahap menunjukkan perilaku religius melalui kebiasaan berdoa, menghormati guru, menjaga sopan santun, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan.

Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam proses pembelajaran juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Guru berupaya menghubungkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai Islam sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang utuh antara aspek akademik dan spiritual. Temuan ini mendukung penelitian Zannah (2020) yang menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam proses pembelajaran mampu memperkuat pembentukan karakter religius peserta didik. Selain itu, Rosyid (2022) menjelaskan bahwa pendidikan berbasis Al-Qur'an memberikan landasan moral yang kuat dalam membangun kepribadian peserta didik.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembentukan karakter Qur'ani di madrasah tidak hanya berorientasi pada aspek ritual keagamaan, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai sosial seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama. Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Komariah dan Nihayah (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam harus mampu membentuk karakter dan kepribadian peserta didik secara menyeluruh. Hal yang sama dikemukakan oleh Zain, Wilis, dan Sari (2024) bahwa pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk karakter masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa lingkungan sekolah di MIN 1 Palu berfungsi sebagai ekosistem pendidikan karakter yang mendukung proses pembentukan karakter Qur'ani secara berkelanjutan. Temuan ini memperkuat pandangan Hasan (2024) bahwa integrasi pendidikan karakter dalam seluruh sistem pendidikan menjadi strategi penting dalam menghadapi berbagai tantangan moral generasi saat ini. Selain itu, Simbolon, Lubis, dan Vanesa (2023) menegaskan bahwa budaya sekolah yang positif merupakan fondasi utama dalam membangun karakter peserta didik secara efektif dan berkelanjutan.

Faktor Pendukung dalam Memahami serta Membentuk Karakter Qur'ani Peserta Didik di MIN 1 Palu

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung utama dalam pembentukan karakter Qur'ani peserta didik adalah keberadaan program keagamaan yang dilaksanakan secara rutin, dukungan guru, budaya sekolah religius, serta komitmen madrasah dalam menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan. Sebagaimana terlihat pada Tabel 1, program tadarus



Al-Qur'an, hafalan surah pendek, doa harian, dan shalat berjamaah menjadi aktivitas yang dilakukan secara konsisten setiap hari.

Program-program tersebut berfungsi sebagai media internalisasi nilai-nilai Qur'ani melalui pengalaman langsung. Peserta didik tidak hanya mengetahui ajaran agama secara teoritis, tetapi juga membiasakan diri untuk mengamalkannya. Temuan ini sesuai dengan Fauziah (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dan hadis memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik sejak usia dasar. Selain itu, Nuraini et al. (2024) menjelaskan bahwa pendidikan Al-Qur'an mampu membentuk kepribadian unggul apabila dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan aktivitas pendidikan sehari-hari.

Dukungan guru juga menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan pembentukan karakter Qur'ani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru secara aktif membimbing, mengarahkan, serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini mendukung pendapat Anggrenata, Putri, dan Gusmanelli (2025) yang menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter Islam sangat dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani ke dalam praktik pendidikan.

Selain itu, keberadaan lingkungan sekolah yang religius menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan moral peserta didik. Menurut Mustofa (2020), nilai-nilai pendidikan Islam akan lebih mudah tertanam apabila didukung oleh lingkungan yang konsisten menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut terlihat di MIN 1 Palu melalui berbagai aktivitas religius yang menjadi budaya sekolah dan melibatkan seluruh warga madrasah.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan Badriyah (2025) yang menjelaskan bahwa madrasah ibtidaiyah memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter peserta didik karena mampu mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan agama secara seimbang. Dengan demikian, sinergi antara program keagamaan, dukungan guru, budaya sekolah religius, dan kebijakan madrasah menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan pembentukan karakter Qur'ani peserta didik di MIN 1 Palu.

Faktor Penghambat dalam Memahami serta Membentuk Karakter Qur'ani Peserta Didik di MIN 1 Palu

Meskipun pembentukan karakter Qur'ani telah berjalan dengan baik, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa hambatan yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Sebagaimana terlihat pada Tabel 2, faktor penghambat utama meliputi pengaruh lingkungan luar sekolah, perkembangan teknologi yang kurang terkontrol, keterbatasan waktu pembelajaran agama, serta kesulitan sebagian guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani ke dalam seluruh mata pelajaran.

Pengaruh lingkungan luar sekolah dan media digital menjadi tantangan yang paling dominan. Peserta didik saat ini hidup dalam era digital yang memungkinkan mereka mengakses berbagai informasi tanpa batas. Apabila tidak disertai pengawasan yang memadai, kondisi tersebut dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik yang bertentangan dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Temuan ini sejalan dengan Daud (2020) yang menjelaskan bahwa berbagai permasalahan perilaku peserta didik sering kali dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang kurang mendukung penerapan nilai-nilai agama Islam.

Keterbatasan waktu pembelajaran agama juga menjadi hambatan dalam proses pembentukan karakter Qur'ani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru harus membagi



waktu pembelajaran dengan berbagai mata pelajaran lain sehingga kegiatan pembinaan karakter terkadang belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Akibatnya, proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani membutuhkan dukungan dari kegiatan di luar jam pembelajaran formal.

Selain itu, beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani ke dalam seluruh mata pelajaran. Kondisi ini menyebabkan pembentukan karakter cenderung terfokus pada mata pelajaran agama, padahal nilai-nilai Qur'ani idealnya menjadi bagian dari seluruh proses pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan kompetensi guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter masih perlu ditingkatkan.

Faktor lain yang turut memengaruhi adalah kurang optimalnya dukungan keluarga. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tidak semua orang tua mampu memberikan pembiasaan religius secara konsisten di rumah. Padahal keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan karakter anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sutisna, Hasanah, dan Arifin (2025) yang menjelaskan bahwa keluarga memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter anak berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an. Apabila nilai yang diajarkan di sekolah tidak diperkuat di lingkungan keluarga, maka proses internalisasi karakter akan berjalan kurang optimal.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter Qur'ani peserta didik di MIN 1 Palu dipengaruhi oleh interaksi antara faktor pendukung dan faktor penghambat. Lingkungan sekolah yang religius, program keagamaan yang konsisten, dukungan guru, dan budaya madrasah menjadi kekuatan utama dalam membentuk karakter Qur'ani. Namun, pengaruh lingkungan luar, perkembangan teknologi, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kurangnya dukungan keluarga masih menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar pembentukan karakter Qur'ani dapat berlangsung secara lebih optimal dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah di MIN 1 Palu memiliki peran yang sangat penting dalam memahami dan membentuk karakter Qur'ani peserta didik. Peran tersebut diwujudkan melalui penciptaan budaya sekolah yang religius, integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam proses pembelajaran, keteladanan guru, serta pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan. Lingkungan fisik yang mendukung, seperti keberadaan mushala dan media edukatif bernuansa Islami, serta lingkungan sosial yang harmonis antara guru dan peserta didik, turut memperkuat proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor-faktor yang mendukung pembentukan karakter Qur'ani peserta didik di MIN 1 Palu meliputi program keagamaan yang dilaksanakan secara rutin, seperti tadarus Al-Qur'an, hafalan surah pendek, doa bersama, dan shalat berjamaah, dukungan serta keteladanan guru, budaya sekolah yang religius, serta komitmen madrasah dalam menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an pada seluruh aktivitas pendidikan. Sinergi antara program keagamaan, peran guru, dan lingkungan sekolah yang kondusif terbukti mampu membantu peserta didik memahami dan mengamalkan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat dalam pembentukan karakter Qur'ani peserta didik, yaitu pengaruh lingkungan luar sekolah dan perkembangan teknologi yang kurang terkontrol, keterbatasan waktu pembelajaran agama, kesulitan sebagian guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani ke dalam seluruh mata pelajaran, serta belum optimalnya dukungan keluarga dalam pembiasaan nilai-nilai religius di rumah. Oleh karena itu,



pembentukan karakter Qur'ani peserta didik memerlukan kerja sama yang berkelanjutan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar nilai-nilai Al-Qur'an dapat diinternalisasikan secara lebih optimal, konsisten, dan berkesinambungan dalam kehidupan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrena, A. A. S. O., Putri, A. M., & Gusmaneli, G. (2025). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam: Integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam praktik pendidikan sekolah. *Journal Educational Research and Development*, 1(4), 368–373. Retrieved from <http://jurnal.globalscients.com/index.php/jerd/article/view/377>
- Badriyah, B. (2025). Rethinking character education in Islamic elementary schools: Trends, transformations, and strategic solutions in madrasah ibtidaiyah. *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*. <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v5i2.186>
- Daud, R. (2020). Penanggulangan siswa bermasalah dengan nilai-nilai agama Islam. *Fitrah: International Islamic Education Journal*. <https://doi.org/10.22373/fitrah.v2i2.785>
- Fauziah, I. (2023). Urgensi pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah ibtidaiyah. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*.
- Hasan, S. (2024). Integrasi pendidikan karakter dalam manajemen pendidikan Islam untuk menghadapi krisis moral generasi Z. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(5).
- Komariah, N., & Nihayah, I. (2023). Meningkatkan karakter kepribadian siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. *At-Tadzkir: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.15>
- Lickona, T. (2013). Educating for character in the sexual domain. *Peabody Journal of Education*, 88(3), 307–325. <https://doi.org/10.1080/0161956X.2013.775873>
- Mahbubi, M., & Hasanah, H. (2024). Formation of students' religious character through habituation of religious activities. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v8i2.8518>
- Mulyasa, E., & Aryani, W. D. (2017). Developing religious culture in school. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 6(7), 263–267.
- Mustofa, A. (2020). Tela'ah konsep nilai-nilai pendidikan Islam. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v2i2.203>
- Nugraha, D., Ruhendi, A., & Husni, F. A. N. (2025). Peran lingkungan dalam pendidikan Islam berdasarkan perspektif Al-Qur'an: Pembentukan karakter dan tujuan pendidikan. *Islamuna: Jurnal Studi Keislaman*, 1(1), 1–11. Retrieved from <https://journal.bihacendekia.com/ijsk/article/view/2>
- Nuraini, R., Halizah, S. N., Sinambela, E. A., Mujisulistyo, Y. F., Darmawan, D., Arrozi, F., & Arifin, S. (2024). Upaya membentuk kepribadian unggul peserta didik melalui pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 57–64. Retrieved from <https://jurnalnala.id/index.php/nala/article/view/48>
- Rahman, M. (2019). Metode mendidik akhlak anak dalam perspektif Imam Al-Ghazali. *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 1(2). <https://doi.org/10.24235/equalita.v1i2.5459>
- Rohmah, S., Baedowi, S., & Rahmawati, I. (2025). Strategi penanaman karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an di SDN Sendanggayam.



- Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 23(1), 98–111. <https://doi.org/10.53515/qodiri.2025.23.1.98-111>
- Rosyid, A. (2022). Pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan berbasis Al-Qur'an. *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 76–89. Retrieved from <http://ojs.institutidayatullahbatam.ac.id/index.php/tadribunajournals/article/view/87>
- Simbolon, S., Lubis, M., & Vanesa, D. (2023). Membangun karakter siswa melalui budaya di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 29(1), 1–10. <https://doi.org/10.24114/jpbp.v29i1.42437>
- Sutisna, D., Hasanah, A., & Arifin, B. (2025). Pendidikan karakter dalam keluarga perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 5(2). <https://doi.org/10.58707/jipm.v5i2.1177>
- Thobroni, A. Y., Nuriyah, S. D., & Intan, N. (2025). Peran pendidik dalam membentuk karakter peserta didik perspektif Al-Qur'an Hadits. *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an dan Hadits*, 4(1), 148–161. Retrieved from <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-muhith/article/view/5117>
- Zain, S. H. W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024). Peran pendidikan Islam dalam pembentukan karakter masyarakat berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 199–215. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.365>
- Zannah, F. (2020). Integrasi nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an: Integration of the values of character education based on the Qur'an. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 1–8.